



ANALISIS KALIMAT MINOR PADA KOLOM KOMENTAR PODCAST DEDY CORBUZIER

Nugroho Kukuh Wibowo¹, Astri Widayari², Agus Milu Susetyo³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jember

Korespondensi: nugrohkuh123@gmail.com

Abstrak

Sebuah penelitian tidak terlepas dari masalah yang ingin dicari jawabannya. Permasalahan yang muncul dari latar belakang adalah bagaimana keragaman jenis dan struktur kalimat minor pada kolom komentar podcast Dedy Corbuzier? Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini berupa kalimat minor berstruktur dan tak berstruktur. Sumber data dari *channel youtube podcast Dedy Corbuzier*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara: (1) Teknik sadap, (2) Teknik simak bebas libat cakap, (3) Teknik catat. Alat utama untuk mengumpulkan data adalah tabel dan peneliti sebagai instrumen utamanya. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik analisis data yang meliputi: (1) Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), (2) Teknik Hubung Banding Memperbedakan (HBB), (3) Teknik Hubung Banding Menyamakan Hal Pokok (HBSP). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kalimat minor banyak terdapat dalam kolom komentar di *Channel YouTube Podcast Dedy Corbuzier*. Jenis-jenis kalimat minor yang ditemukan oleh peneliti yaitu kalimat minor tak berstruktur dan kalimat minor berstruktur. Kalimat minor tak berstruktur yang ditemukan oleh peneliti sebanyak empat jenis yaitu kalimat minor panggilan, kalimat minor seru, kalimat minor judul, dan kalimat minor semboyan. Sedangkan kalimat minor berstruktur yang ditemukan sebanyak tiga jenis yaitu kalimat minor elips, kalimat minor urutan, dan kalimat minor marginal. Seluruh kalimat minor yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan dengan apa yang dituliskan oleh warganet dalam kolom komentar di *Channel YouTube Podcast Dedy Corbuzier*.

Kata kunci: Kalimat minor, Kolom komentar, *Channel Youtube*, Podcast Dedy Corbuzier

Abstrac

A research is inseparable from the problem that wants to be answered. The problem that arises from the background is how is the diversity of types and structures of minor sentences in the comments column of Dedy Corbuzier's podcast? This type of research is descriptive qualitative. The data in this study are structured and unstructured minor sentences. The data source is from Dedy Corbuzier's podcast YouTube channel. The data collection techniques in this study are: (1) Tapping technique, (2) Free listening technique, (3) Note-taking technique. The main tool for collecting data is a table and the researcher as the main instrument. In addition, the researcher also uses data analysis techniques which include: (1) Determining Elements Sorting Technique (PUP), (2) Differentiating Comparative Relations Technique (HBB), (3) Equalizing Main Points Technique (HBSP). From the results of the study, it can be concluded that many types of minor sentences are found in the comments column on Dedy Corbuzier's Podcast YouTube Channel. The types of minor sentences found by

the researcher are unstructured minor sentences and structured minor sentences. The researchers found four types of unstructured minor sentences: minor address sentences, minor exclamation sentences, minor title sentences, and minor motto sentences. Meanwhile, they found three types of structured minor sentences: minor ellipses, minor sequence sentences, and minor marginal sentences. All minor sentences found by the researchers were based on what netizens wrote in the comments section of Dedy Corbuzier's YouTube Podcast channel.

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk saling berinteraksi. Chaer (2009) menyatakan bahwa bahasa adalah fenomena yang menghubungkan dunia makna dengan dunia bunyi. Bahasa juga sebagai sistem lambang bunyi yang digunakan oleh manusia untuk saling memahami apa yang sedang dibicarakan. Dengan adanya bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi, maka proses pertukaran informasi akan berjalan dengan lancar.

Cangara (2009) menyatakan bahwa komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Proses komunikasi ini merupakan proses dimana seseorang akan memperoleh apa yang ia harapkan dalam berkomunikasi, baik dalam memenuhi kebutuhan hidupnya atau hanya sekedar untuk mencari maupun sekedar mendapatkan informasi. Berbicara tentang bahasa tentu tak lepas dari yang namanya ilmu sintaksis. Sintaksis merupakan ilmu yang mempelajari tentang satuan-satuan kata di dalam kalimat. Sebagai cabang dari ilmu linguistik, sintaksis memiliki peran yang penting bagi perkembangan ilmu pendidikan. Verhaar (2010) sintaksis adalah cabang linguistik yang menyangkut susunan kata-kata di dalam kalimat.

Kalimat dibagi menjadi dua, yaitu kalimat minor tak berstruktur dan kalimat minor berstruktur. Kalimat minor digunakan oleh banyak orang dalam memberikan tanggapan baik secara langsung ataupun secara tidak langsung. Namun para pengguna kalimat minor ini sering tidak sadar bahwa apa yang sedang ia ucapkan dalam sebuah kalimat merupakan kalimat minor yang sudah terbiasa digunakan dalam berkomunikasi. Salah satu penggunaan kalimat minor tersebut terdapat pada media sosial.

Salah satu media sosial yang digunakan oleh manusia ialah *YouTube*. *YouTube* merupakan media sosial yang sangat digemari oleh masyarakat, karena media sosial *YouTube* menampilkan konten-konten yang bermacam-macam dari video klip hingga acara-acara televisi yang dimuat di dalam *YouTube*. Selain itu, *YouTube* digunakan oleh banyak orang karena keterbatasan waktu untuk melihat secara langsung acara *Podcast Dedy Corbuzier* sehingga *YouTube* memfasilitasi penonton untuk bisa melihat kembali tayangan acara *Podcast Dedy Corbuzier*.

Pada media sosial *YouTube* serta konten dan fasilitas yang digunakan di dalamnya, maka warganet dapat memberikan komentar atau masukan terhadap konten-konten yang disajikan atau ditampilkan. Komentar-komentar yang digunakan oleh warganet untuk memberikan masukan terkadang memiliki sifat yang membangun agar apa yang sedang ditampilkan dalam *YouTube* tersebut dapat diperbaiki lagi sehingga pembuat konten akan semakin bersemangat untuk memberikan video-video yang jauh lebih baik dan lebih berkualitas. Namun disisi lain juga masih banyak warganet yang memberikan komentar yang bersifat menjelek-jelekkan konten yang ditampilkan dalam media sosial *YouTube*.

Berdasarkan ulasan tersebut, peneliti ingin mengetahui jenis kalimat-kalimat minor serta struktur kalimat minor yang ada di dalam kolom komentar *Podcast*

Dedy Corbuzier yang biasa disampaikan oleh warganet melalui komentar-komentarnya baik kalimat minor tak berstruktur maupun kalimat minor berstruktur.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Moleong (2017) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data yang diperoleh, kemudian mengklasifikasikan, menganalisis, dan memberikan penjelasan atau deskripsi berdasarkan kategori-kategori yang sudah ditentukan. Adapun kategori-kategori yang sudah ditentukan tersebut ialah bentuk kalimat minor tak berstruktur dan kalimat minor berstruktur yang ada di dalam kolom komentar *Channel YouTube Podcast Dedy Corbuzier*. Data penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kalimat minor yang ada dalam kolom komentar *Channel YouTube Podcast Dedy Corbuzier*. Data penelitian ini nantinya akan digunakan oleh peneliti sebagai analisis jenis kalimat minor apa saja yang ada di dalam kolom komentar *Channel YouTube Podcast Dedy Corbuzier* serta bagaimana struktur kalimat minor tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sadap. Sudaryanto (2015) menyatakan bahwa pada praktiknya, penyimak atau metode simak itu diwujudkan dengan penyadapan, yaitu dengan segala kecerdikan peneliti, peneliti akan menyadap komentar-komentar yang ada di dalam kolom komentar *YouTube Podcast Dedy Corbuzier* dengan cara mengambil tangkapan layar (*screenshot*) pada kolom komentar untuk memperoleh data. Teknik sadap memang merupakan teknik dasar yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, namun teknik tersebut juga dibantu oleh teknik simak bebas libat cakap.

Teknik simak bebas libat cakap ini merupakan teknik simak yang memposisikan peneliti hanya berperan sebagai penyimak atau pengamat komentar-komentar yang ditampilkan oleh warganet yang berkomentar dan tidak terlibat dalam dialog. Jadi peneliti hanya bertindak sebagai peneliti yang menyimak warganet berkomentar. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa kalimat minor tak berstruktur dan kalimat minor berstruktur pada kolom komentar *Channel YouTube Podcast Dedy Corbuzier*. Proses menyimak dalam pengumpulan data ini dilakukan secara berulang-ulang agar data yang diperoleh benar-benar akurat. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik catat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam metode ini berupa teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Adapun alatnya ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Peneliti menggunakan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) tersebut dikarenakan teknik tersebut membutuhkan kecermatan peneliti dalam memilah data yang sesuai dengan kebutuhan yang nantinya akan digunakan untuk analisis data yang berupa kalimat minor tak berstruktur dan kalimat minor berstruktur yang ada di dalam kolom komentar *Channel YouTube Podcast Dedy Corbuzier*. Setelah menggunakan teknik pilah unsur penentu (PUP) maksudnya yaitu peneliti nantinya akan membedakan masing-masing data sesuai dengan jenis kategori yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Kemudian setelah menggunakan teknik hubung banding memperbedakan (HBB) maka peneliti menggunakan teknik hubung banding menyamakan hal

pokok (HBSP). Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menyamakan data yang telah ditemukan. Data-data yang telah ditemukan oleh peneliti nantinya akan dicocokkan dengan unsur penyamannya yaitu maksud yang ada di dalam kalimat minor tersebut. Selain itu, peneliti dalam melakukan analisis data juga menggunakan proses reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data. Hal ini digunakan oleh peneliti agar data-data yang telah ditemukan oleh peneliti dapat dikategorikan sesuai dengan jenis kalimat minornya.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Jenis-Jenis Kalimat Minor

Jenis-jenis kalimat minor yang telah ditemukan oleh peneliti di dalam kolom komentar *Channel YouTube Podcast Dedy Corbuzier*. Sebagai berikut datanya.

1) Kalimat Minor Seru

Kalimat minor tak berstruktur pada kolom komentar *Channel YouTube Podcast Dedy Corbuzier* terdapat kalimat minor seru. Kalimat minor seru merupakan kalimat yang biasanya terdiri dari kata yang menyatakan ungkapan perasaan. Ungkapan yang ditunjukkan oleh warganet dalam berkomentar bermacam-macam yang mewakili ungkapan perasaan dari si pengomentor terhadap apa yang dilihat di dalam acara *Podcast Dedy Corbuzier*.

Data:

"Keren channelnya min" (Kode: KMTB.4)

Data tersebut merupakan kalimat minor seru. Kalimat seru yang digunakan oleh warganet untuk menyatakan ungkapan perasaannya. Data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor seruan, karena di dalam data tersebut warganet menuliskan ungkapan perasaan tentang apa yang telah dilihat di dalam acara *Podcast Dedy Corbuzier*. Ungkapan yang dituliskan oleh warganet tersebut mengungkapkan rasa senang serta terkagum-kagum dengan acara *Podcast Dedy Corbuzier*. Oleh karena itu, data tersebut dapat dikategorikan ke dalam kalimat minor seru.

2) Kalimat Minor Judul

Kalimat minor judul ditemukan pada kolom komentar *Channel YouTube Podcast Dedy Corbuzier*. Kalimat minor judul merupakan kalimat penuh atau klausa. Judul merupakan kalimat yang memiliki banyak makna di dalamnya, bergantung bagaimana si pembaca memaknai judul tersebut.

Data:

"Aku Cinta Indonesia" (Kode: KMTB.12)

Data tersebut merupakan kalimat minor judul. Judul yang dibuat oleh warganet bergantung dengan pemahaman warganet yang menuliskannya. Data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor judul, karena kalimat tersebut memiliki makna yang luas untuk menggambarkan suatu keadaan, kejadian ataupun suatu negara.

3) Kalimat Minor Semboya

Kalimat minor semboyan merupakan ungkapan ide secara tegas, tepat, dan tanpa hiasan bahasa atau kelengkapan klausa. Pada kolom komentar terdapat kalimat minor semboyan yang ditemukan oleh peneliti di dalam kolom komentar *Channel YouTube Podcast Dedy Corbuzier*.

Data:

“Bhineka Tunggal Ika”. (Kode: KMTB.64)

Data tersebut merupakan kalimat minor semboyan. Semboyan yang dibuat atau ditampilkan oleh warganet yang berkomentar merupakan ide yang secara tegas disampaikan oleh warganet tersebut, bahwa hal tersebut telah menjadi dasar pemikiran ataupun kehidupan masyarakat di Indonesia. Oleh karena itu, data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor semboyan, yang mana secara tegas kalimat tersebut memiliki makna yang tepat. Sehingga, data tersebut dapat dikategorikan kedalam kalimat minor semboyan.

4) Kalimat Minor Elip

Kalimat minor elips mengisi satu tagmen secara utuh yang diturunkan dari sebuah klausa tunggal. Kalimat minor elips juga dapat dimaksudkan sebagai kalimat penggalan, dan kalimat minor elips juga sebagai kalimat yang berisi suatu pemberitaan. Kalimat minor elips ditemukan di dalam kolom komentar *Channel YouTube Podcast Dedy Corbuzier*.

Data:

“Bentar lagi masih ada bintang tamu yang tidak kalah seru tunggu aja yah katanya meriahnya gak kalah sama bintang tamu yang dulu-dulu. Semoga saja aamiin”. (Kode: KMB.48)

Data tersebut merupakan kalimat minor elips. Kalimat minor elips mengisi satu tagmen secara utuh yang diturunkan dari sebuah klausa tunggal. Kalimat elips tersebut secara utuh mengisi satu tagmen yang diturunkan dari klausa tunggal. Walaupun tanpa adanya penjelasan yang panjang dalam menuliskan kalimatnya, kalimat minor elips tersebut sudah bisa dipahami oleh semua pembaca. Oleh karena itu, data tersebut tergolong kedalam kalimat minor elips.

5) Kalimat Minor Urutan

Kalimat minor urutan mengandung struktur klausa, tetapi ia berciri lanjut dari klausa di depannya. Kalimat minor urutan merupakan penurunan dari klausa setara. Kalimat minor urutan yang ditemukan oleh peneliti di dalam kolom komentar *Channel YouTube Podcast Dedy Corbuzier*.

Data:

*“Dulu pas dia jadi idol Group, w bilang dalam Hati “Apaan seh”, **Kemudian** dia ikut Reality Show SBS korea bareng2 Dita, Mas Hansol dll, Ternyata anaknya asiik, lucu, gokil, gak malu2, cuman takut ketinggian aja”*. (Kode: KMB.1)

Data diatas merupakan kalimat minor urutan. Kalimat tersebut menjadi kalimat minor urutan karena terdapat ciri atau penanda adanya kata hubung atau konjungsi “*Kemudian*” yang digunakan di tengah-tengah penjelasan dengan kalimat yang panjang dan dengan klausa setara. Adanya kata hubung “*Kemudian*” merupakan indikasi bahwa apa yang sedang dijelaskan oleh warganet dalam

berkomentar memiliki urutan penjelasannya. Oleh karena itu, data tersebut dapat dikategorikan kedalam kalimat minor urutan.

6) Kalimat Minor Marginal

Kalimat minor marginal adalah sebuah kalimat dengan struktur klausa subordinatif. Kalimat minor marginal diturunkan dari kalimat dengan klausa subordinatif. Kalimat minor marginal yang ditemukan oleh peneliti di dalam kolom komentar *Channel YouTube Podcast Dedy Corbuzier*.

Data:

"Kita tidak boleh membandingkan STY dan Indra Sjafri, karena keduanya mempunyai andil besar dalam membangun timnas Indonesia. "(Kode: KMB.3)

Data tersebut merupakan kalimat minor marginal. Kalimat tersebut menjadi kalimat minor marginal karena adanya turunan kalimat subordinatif yang berisikan alasan mengapa kita tidak boleh membanding-bandingkan karena kedua pelatih tersebut memiliki andil yang luar biasa untuk Indonesia. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data tersebut tergolong kedalam kalimat minor marginal.

Struktur Kalimat

Struktur kalimat atau unsur kalimat merupakan salah satu kajian yang ada di dalam penelitian ini. Peneliti melakukan analisis data yang berkaitan dengan kajian tersebut. Berikut pembahasan data struktur kalimat minor tak berstruktur dan struktur kalimat minor berstruktur.

1) Struktur Kalimat Minor Tak berstruktur

Pola (S) Subjek

Data a.1 dengan kode KMTB.1 merupakan data yang memiliki struktur atau unsur kalimat (S) subjek. Unsur kalimat tersebut ditemukan berdasarkan data berikut.

Data	Muhammad Faisal
Unsur	S
Kategori	Frasa Nomina

Data tersebut hanya terdiri dari subjek saja. Penggunaan unsur tersebut sesuai dengan teori (Wijayanti dkk. 2015, hal.54). Pertama "Muhammad Faisal" memiliki unsur sebagai subjek berupa nama orang yang berfungsi sebagai apa yang dinyatakan oleh penulis. "Muhammad Faisal" dapat menjadi subjek bisa dilihat dari ciri-ciri subjek dengan mengajukan pertanyaan dengan kata siapa/apa. Hal ini dilakukan karena untuk mengetahui subjek yang dimaksud dalam kalimat tersebut. Oleh karena itu, nama tersebut dapat dikategorika kedalam subjek. Kedua "Muhammad Faisal" berkategori frasa nomina yang berupa manusia. Dikategorikan sebagai frasa nomina karena terdiri dari dua gabungan kata. Salah satu kata berfungsi untuk memperjelas kata lain yaitu kata "Muhammad" diperjelas oleh kata "faisal". Kemudian kata tersebut ditandai oleh tidak dapatnya bergabung dengan kata *tidak*. Hal ini sesuai dengan makna nomina yang ada di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Namun unsur tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai kalimat dengan struktur yang lengkap, karena hanya memiliki unsur (S) subjek.

Pola (P) Predikat

Data b.1 dengan kode KMT.9 merupakan data yang memiliki struktur atau unsur kalimat (P) Predikat. Unsur kalimat tersebut ditemukan berdasarkan data berikut.

Data	Keren full
Unsur	P
Kategori	FAdj

Data tersebut hanya terdiri dari unsur predikat saja. Penggunaan unsur tersebut sesuai dengan teori (Wijayanti dkk. 2015, hal.54). (1) “*Keren full*” memiliki unsur sebagai predikat berupa kata sifat yang menjelaskan predikat. “*Keren full*” dapat mejadi predikat bisa diketahui dengan mengajukan pertanyaan apa? atau bagaimana? Misal bagaimana penampilan timnas Indonesia tadi? *Keren full*, jawaban inilah yang dapat menjadi dasar bahwa kata “*keren full*” dapat menjadi predikat, (2) “*Keren full*” berkategori frasa adjektival yaitu gabungan dua kata atau lebih yang mana salah satu kata tersebut berfungsi menerangkan kata lain yang ada di dalam kalimat. Kata “*keren*” diperjelas oleh kata “*full*” sehingga kata tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh. Secara umum kata tersebut dapat bergabung dengan kata *lebih* dan *sangat*. Hal ini sesuai dengan makna yang ada di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Namun unsur tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai kalimat dengan struktur yang lengkap, karena hanya memiliki satu unsur yaitu (P) predikat saja.

Pola (O) Objek

Data c.1 dengan kode KMTB.42 merupakan data yang memiliki struktur atau unsur kalimat (O) Objek. Unsur kalimat tersebut ditemukan berdasarkan data berikut.

Data	Teknologi
Unsur	O
Kategori	Nomina

Data tersebut hanya terdiri dari unsur objek saja. Penggunaan unsur tersebut sesuai dengan teori (Wijayanti dkk. 2015, hal.54). Pertama “*Teknologi*” memiliki unsur sebagai objek berupa kata yang berfungsi sebagai mempertegas subjek dan predikat di dalam kalimat, misal “aku belajar teknologi terbaru” kalimat teknologi tersebut mempertegas apa yang sedang dipelajari oleh “aku” jadi kata “*teknologi*” tersebut sudah dapat dikategorikan sebagai sebuah objek. Kedua “*Teknologi*” berkategori nomina karena berupa non manusia yang memiliki bentuk sebagai alat, objek tersebut tidak dapat di dahului dengan kata *tidak*. Hal ini sesuai dengan makna yang ada di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kemudian objek tersebut dapat menjadi subjek di dalam kalimat pasif. Contohnya yaitu teknologi sangat modern. Namun unsur tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai kalimat dengan struktur yang lengkap, karena hanya memiliki satu unsur yaitu (O) objek saja.

2) Struktur Kalimat Minor Berstruktur

Pola S-P (Subjek-Predikat)

Data a.1 dengan kode KMB.16 merupakan data yang memiliki struktur atau unsur kalimat S-P (subjek-predikat). Unsur kalimat tersebut ditemukan berdasarkan data berikut.

Data	Saya	Masih nonton
Unsur	S	P
Kategori	Nomina	Frasa verbal

Data tersebut terdiri dari dua unsur yaitu subjek dan predikat. Penggunaan unsur tersebut sesuai dengan teori (Wijayanti dkk. 2015, hal.54). Pertama “saya” menjadi unsur subjek yang berupa orang yang mana kata “saya” merujuk pada orang yaitu diri sendiri atau dia sendiri yang sedang berkomentar. Kedua “masih nonton” menjadi unsur predikat yang berfungsi menjelaskan subjek yang mana hal ini mempertegas apa yang sedang dilakukan oleh subjek “saya”. Kemudian “saya” berkategori nomina berupa kata benda yaitu manusia sebagai pelaku yang melakukan pekerjaan. Berkategori nomina karena kata tersebut tidak dapat bergabung dengan kata *tidak*. Hal ini sesuai dengan makna yang ada di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Sedangkan “masih nonton” berkategori sebagai frasa verbal, karena berfungsi sebagai melakukan suatu pekerjaan.

Pola S-P-O (Subjek-Predikat-Objek)

Data b.2 dengan kode KMB.36 merupakan data yang memiliki struktur atau unsur kalimat S-P-O (subjek-predikat-objek). Unsur kalimat tersebut ditemukan berdasarkan data berikut.

Data	Saya	Bangga sekali	Padamu Indonesia
Unsur	S	P	O
Kategori	Nomina	Frasa adjektival	Frasa nomina

Data tersebut terdiri dari tiga unsur yaitu subjek, predikat, dan objek. Penggunaan unsur tersebut sesuai dengan teori (Wijayanti dkk. 2015, hal.54). Pertama “saya” menjadi unsur subjek berupa kata benda yang mana hal ini merujuk pada diri sendiri atau pribadi seseorang yang bangga atas bangsanya. Kedua “bangga sekali” menjadi unsur predikat yang menjelaskan bahwa si subjek atau “saya” bangga terhadap bangsa Indonesia. Ketiga “padamu Indonesia” menjadi unsur objek yang hadir setelah adanya subjek dan predikat. Kemudian “saya” berkategori sebagai nomina yang berupa manusia yang berfungsi sebagai orang yang menyatakan. Sedangkan “bangga sekali” berkategori sebagai frasa adjektival, yang mana salah satu kata dari gabungan kata tersebut berfungsi menerangkan kata yang lain. Lalu “padamu Indonesia” menjadi frasa nomina yaitu berupa kata benda.

Pola S-P-Pel (Subjek-Predikat-Pelengkap)

Data c.1 dengan kode KMB.2 merupakan data yang memiliki struktur atau unsur kalimat S-P-Pel (subjek-predikat-pelengkap). Unsur kalimat tersebut ditemukan berdasarkan data berikut.

Data	Saya	Menulis	ini karena saya ingin memastikan apa yang saya dengar bukan untuk memberitakan sesuatu yang benar adanya
Unsur	S	P	Pel
Kategori	Nomina	verba	Fprep

Data tersebut terdiri dari tiga unsur yaitu subjek, predikat, dan pelengkap. Penggunaan unsur tersebut sesuai dengan teori (Wijayanti dkk. 2015, hal.54). Pertama “saya” menjadi unsur subjek berupa kata benda. Kedua “menulis” menjadi unsur predikat yang menjelaskan subjek. Ketiga “ini karena saya ingin memastikan apa yang saya dengar bukan untuk memberitakan sesuatu yang benar adanya” menjadi unsur pelengkap yang hadir setelah adanya subjek dan predikat. Kemudian “saya” berkategori sebagai nomina kata benda berupa manusia yang berfungsi sebagai pelaku yang diterangkan. Berkategori nomina karena kata tersebut tidak dapat bergabung dengan kata *tidak*. Hal ini sesuai dengan makna yang ada di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Sedangkan “menulis” berkategori sebagai verba karena melakukan sesuatu pekerjaan yaitu menulis. Dan “ini karena saya ingin memastikan apa yang saya dengar bukan untuk memberitakan sesuatu yang benar adanya” menjadi frasa preposisi yang berfungsi sebagai yang kehadirannya hanya memperjelas.

Pola S-P-Ket (Subjek-Predikat-Keterangan)

Data d.1 dengan kode KMB.65 merupakan data yang memiliki struktur atau unsur kalimat S-P-Ket (subjek-predikat-keterangan). Unsur kalimat tersebut ditemukan berdasarkan data berikut.

Data	Saya bangga dan Indonesia	Akan jadi	Tuan rumah Olimpiade 2032
Unsur	S	P	Ket
Kategori	Frasa verba	Frasa adjektival	Frasa nomina

Data tersebut terdiri dari tiga unsur yaitu subjek, predikat, dan keterangan. Penggunaan unsur tersebut sesuai dengan teori (Wijayanti dkk. 2015, hal.54). Pertama “saya bangga dan Indonesia” menjadi unsur subjek berupa kata benda. Kedua “akan jadi” menjadi unsur predikat yang menjelaskan subjek. Ketiga “tuan rumah Olimpiade 2032” menjadi unsur keterangan yang hadir setelah adanya subjek dan predikat yang berupa keterangan tempat. Kemudian “saya bangga dan Indonesia” berkategori sebagai frasa verba yang berfungsi sebagai pelaku pokok pembicaraan. sedangkan “akan jadi” berkategori sebagai frasa adjektival yang berfungsi sebagai kata sifat tentang apa yang dinyatakan oleh subjek. Lalu “tuan

rumah olimpiade 2032” menjadi frasa nomina karena berupa kata benda yaitu berupa tempat.

Pola S-P-O-Pel (Subjek-Predikat-Objek-Pelengkap)

Data e.1 dengan kode KMB.1 merupakan data yang memiliki struktur atau unsur kalimat S-P-O-Pel (subjek-predikat-objek-pelengkap). Unsur kalimat tersebut ditemukan berdasarkan data berikut.

Data	Sang komentator	Menyatakan	Bahwa presiden Indonesia	Bapak Jokowi ini menganut agama Kristen
Unsur	S	P	O	Pel
kategori	Frasa Nomina	Verba	Frasa nomina	Frasa nomina

Data tersebut terdiri dari empat unsur yaitu subjek, predikat, objek, dan pelengkap. Penggunaan unsur tersebut sesuai dengan teori (Wijayanti dkk. 2015, hal.54). Pertama “sang komentator” menjadi unsur subjek kata benda yang berupa manusia. Kedua “menyatakan” menjadi unsur predikat yang menjelaskan subjek. Ketiga “bahwa presiden Indonesia” menjadi unsur objek yang hadir setelah adanya subjek dan predikat. Keempat “Bapak Jokowi ini menganut agama kristen” menjadi unsur pelengkap untuk mempertegas objek.

Kemudian “sang komentator” berkategori sebagai frasa nomina karena menjadi pelaku pokok pembahasan, berkategori frasa nomina karena kata tersebut tidak dapat bergabung dengan kata *tidak*. Hal ini sesuai dengan makna yang ada di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Sedangkan “menyatakan” berkategori sebagai verba yang berfungsi sebagai melakukan suatu pekerjaan, “bahwa presiden Indonesia” berkategori sebagai frasa nomina yang berfungsi sebagai objek yang diterangkan. Dan “Bapak Jokowi ini menganut agama kristen” menjadi frasa nomina yang berfungsi sebagai memperjelas predikat dan objek.

Pola S-P-O-Ket (Subjek-Predikat-Objek-Keterangan)

Data f.2 dengan kode KMB.9 merupakan data yang memiliki struktur atau unsur kalimat S-P-O-Ket (subjek-predikat-objek-keterangan). Unsur kalimat tersebut ditemukan berdasarkan data berikut.

Data	Pengibaran bendera republik rakyat tiongkok	Sebagai tanda bahwa	<i>Asian Games</i> ke-19	Digelar di Hangzhou
Unsur	S	P	O	Ket
kategori	Frasa verba	Frasa adjektival	Frasa nomina	Frasa nomina

Data tersebut terdiri dari empat unsur yaitu subjek, predikat, objek, dan keterangan. Penggunaan unsur tersebut sesuai dengan teori (Wijayanti dkk. 2015, hal.54). Pertama “Pengibaran bendera republik rakyat tiongkok” menjadi unsur subjek. Kedua “sebagai tanda bahwa” menjadi unsur predikat yang menjelaskan subjek. Ketiga “Asian Games ke-19” menjadi unsur objek yang hadir memperjelas kalimat setelah adanya subjek dan predikat. Keempat “Digelar di Hangzhou” menjadi unsur keterangan tempat untuk mempertegas objek.

Kemudian “Pengibaran bendera republik rakyat tiongkok” berkategori sebagai frasa verba yang berfungsi sebagai apa yang diterangkan, berkategori frasa verba karena menggambarkan suatu proses pekerjaan. Hal ini sesuai dengan makna yang ada di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Sedangkan “sebagai tanda bahwa” berkategori sebagai frasa adjektival yaitu kata sifat yang memperjelas subjek, “Asian Games ke-19” berkategori frasa nomina yang berfungsi sebagai objek penderita. Dan “di gelar di Hangzhou” menjadi frasa nomina yang berfungsi memperjelas unsur predikat dan objek.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa warganet dalam kolom komentar Podcast Deddy Corbuzier memanfaatkan berbagai jenis kalimat minor sebagai bentuk ekspresi yang cepat, ringkas, dan komunikatif. Kehadiran kalimat minor seru seperti “Keren channelnya min” memperlihatkan bahwa ruang komentar YouTube menjadi wadah ekspresi spontan yang mengekspresikan sikap, emosi, dan apresiasi terhadap konten. Kalimat minor jenis ini lazim digunakan karena sifatnya yang langsung pada inti pesan tanpa memerlukan subjek–predikat lengkap, sehingga cocok dengan karakter komunikasi digital yang cenderung singkat dan responsif.

Selain itu, penelitian juga menemukan penggunaan kalimat minor judul dan kalimat minor semboyan, seperti “Aku Cinta Indonesia” dan “Bhineka Tunggal Ika”. Kedua jenis kalimat minor ini mencerminkan kecenderungan warganet untuk menggunakan ungkapan yang padat makna dan bersifat representatif. Kalimat minor judul digunakan sebagai bentuk penegasan identitas atau sikap tertentu, sedangkan kalimat minor semboyan memuat gagasan dasar yang disampaikan secara tegas dan kolektif. Kehadiran semboyan dalam komentar menunjukkan adanya internalisasi nilai kebangsaan yang diekspresikan ulang dalam ruang digital.

Temuan lain yang cukup dominan adalah kalimat minor elips, yakni kalimat yang memuat penggalan informasi tetapi tetap dapat dipahami oleh pembaca, seperti pada data “Bentar lagi masih ada bintang tamu... Semoga saja aamiin”. Penggunaan elipsis menggambarkan ciri khas komunikasi di media sosial yang ekonomis, informal, dan mengutamakan kecepatan. Meskipun struktur kalimat tidak lengkap, konteks percakapan memungkinkan maknanya tetap jelas. Hal ini mendukung pandangan bahwa warganet sering memilih bentuk-bentuk kalimat ringkas untuk efisiensi, tanpa mengurangi pemahaman pembaca. Selanjutnya, ditemukan pula penggunaan kalimat minor urutan dan kalimat minor marginal yang memperlihatkan kemampuan warganet dalam menyusun pesan secara terstruktur meskipun tetap dalam format minor. Kalimat minor urutan dengan penanda “Kemudian” menunjukkan bahwa komentar dapat berkembang menjadi narasi singkat yang mengalir, sedangkan kalimat minor marginal seperti “karena keduanya mempunyai andil besar...” memperlihatkan adanya hubungan

subordinatif yang menegaskan alasan atau pendapat tertentu. Kedua jenis ini menunjukkan bahwa kalimat minor tidak selalu bersifat sederhana, tetapi dapat menyampaikan penalaran kompleks dalam bentuk yang tetap ekonomis. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa pola kalimat minor di media sosial merupakan bagian dari dinamika bahasa Indonesia kontemporer yang dipengaruhi oleh konteks digital, kebutuhan ekspresif, serta kebiasaan berkomunikasi yang cepat dan efisien.

4. Kesimpulan

Berdasarkan dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kalimat minor banyak terdapat di dalam kolom komentar di *Channel YouTube Podcast Dedy Corbuzier*. Jenis-jenis kalimat minor yang ditemukan oleh peneliti yaitu kalimat minor tak berstruktur dan kalimat minor berstruktur. Kalimat minor tak berstruktur yang ditemukan oleh peneliti sebanyak empat jenis yaitu kalimat minor panggilan, kalimat minor seru, kalimat minor judul, dan kalimat minor semboyan. Sedangkan kalimat minor berstruktur yang ditemukan sebanyak tiga jenis yaitu kalimat minor elips, kalimat minor urutan, dan kalimat minor marginal. Seluruh kalimat minor yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan dengan apa yang dituliskan oleh warganet di dalam kolom komentar di *Channel YouTube Podcast Dedy Corbuzier*.

Pada proses penelitian, peneliti juga menemukan struktur kalimat minor yang meliputi (S) subjek, (P) predikat, (O) objek, (Pel) pelengkap, dan (Ket) keterangan. Di dalam kalimat minor tak berstruktur peneliti menemukan tiga unsur yaitu (S) subjek, (P) predikat, dan (O) objek, yang mana unsur tersebut tidak dapat menjadi kalimat berstruktur karena di dalam kalimat tersebut hanya terdiri dari salah satu unsurnya saja. Sedangkan di dalam kalimat minor berstruktur peneliti menemukan enam unsur yaitu (S-P), (S-P-O), (S-P-Pel), (S-P-Ket), (S-P-O-Pel), dan (S-P-O-Ket), yang mana unsur tersebut dapat dikategorikan sebagai kalimat yang memiliki struktur yang lengkap karena sudah memenuhi syarat kalimat yang memiliki unsur (S) subjek, dan (P) predikat. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa tidak selamanya kalimat minor hanya terdiri dari satu unsur saja. Namun kalimat minor juga dapat memiliki unsur yang lengkap berdasarkan dengan struktur kalimatnya. Ternyata kolom komentar yang biasanya kita baca atau kita lihat begitu saja tentang komentar warganet, banyak sekali ilmu yang bermanfaat untuk menambah wawasan serta dapat menjadi sarana untuk mengembangkan dan memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan.

Daftar Pustaka

- Cangara, Hafid. (2009). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Chaer, Abdul. (2009). *Sintaksis bahasa indonesia*. Jakarta: Rineka cipta.
- Khaira dan Ridwan (2014). *sintaksis memahami satuan kalimat perspektif fungsi*. Jakarta: Bumi aksara.
- Kurniasih, Nuning (2013). *Penggunaan Media Sosial bagi Humas di Lembaga Pemerintah*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasrullah, Rulli. (2016). *Media sosial*. Bandung: Simbiosis rekamata media.

- Palupi, Rety. (2019). *Penyalahgunaan Media Sosial Sebagai Alat Propaganda*. Jurnal Komunikasi. Vol.10 No 1. (69-76).
- Parera, J. D. (2009). *Dasar-dasar analisis sintaksis*. Jakarta: Erlangga.
- Putrayasa, I. B.(2012). *Jenis Kalimat*. Bandung: Refika aditama.
- Putrayasa, I. B.(2014). *Analisis kalimat*. Bandung: Refika aditama.
- Putrayasa, I. B.(2017). *Sintaksis memahami kalimat tunggal*. Bandung: Refika aditama.
- Sapta, Andy. (2012). *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Diberi Umpan Balik Berupa Angka Saja Dengan Umpan Balik Berupa Angka Disertai Komentar*. Jurnal Agmasu Research. Vol. 1 No 1. (85-92).
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Verhaar, J. W. M. (2010). *Asas-asas linguistik umum*. Yogyakarta: Gadjamada university press.